

PERAN KAIZEN 5R DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI PT POS INDONESIA (PERSERO) KANTOR POS KEDIRI

Dara Varadiba¹, Poniran Yudho Leksono²

^{1),2)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
daravaradiba04@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 30/06/2024

Tanggal Revisi : 04/07/2024

Tanggal Diterima : 10/07/2024

Abstract

This research aims to explore the role of 5R kaizen in improving employee performance at PT POS INDONESIA (Persero) Kediri Post Office. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection through in-depth interviews and observations of employees and management of the Kediri Post Office supported by data analysis carried out using a thematic approach. The results of this research are expected to provide a better understanding of how implementing 5R kaizen can improve employee performance, as well as recommendations for improving these practices to achieve higher operational efficiency and productivity. And the 5S kaizen culture has been successfully implemented widely at the Kediri Post Office. This implementation includes arranging goods, maintaining cleanliness, maintaining equipment, and improving time discipline. Employees reported improvements in workplace layout and cleanliness, as well as increased team engagement in these practices. However, challenges faced include a lack of universal commitment to the 5R kaizen concept, which indicates the need for more outreach at the Kediri Post Office.

Keywords: Kaizen 5R, Employee Performance, Kediri Post Office

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran kaizen 5R dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT POS INDONESIA (Persero) Kantor Pos Kediri. Metode Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap karyawan serta manajemen Kantor Pos Kediri yang didukung dengan analisis data yang dilakukan menggunakan pendekatan tematik. Hasil penelitian ini diharapkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penerapan kaizen 5R dapat meningkatkan kinerja karyawan, serta rekomendasi untuk meningkatkan praktik-praktik tersebut guna mencapai efisiensi operasional dan produktivitas yang lebih tinggi. Dan budaya kaizen 5R telah berhasil diterapkan secara luas di Kantor Pos Kediri. Implementasi ini meliputi pengaturan barang, menjaga kebersihan, merawat peralatan, dan meningkatkan disiplin waktu. Para karyawan melaporkan adanya perbaikan dalam tata letak dan kebersihan tempat kerja, serta peningkatan keterlibatan tim dalam praktik ini. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya komitmen universal terhadap konsep kaizen 5R, yang menunjukkan perlunya lebih banyak sosialisasi di Kantor Pos Kediri.

Kata Kunci: Kaizen 5R, Kinerja Karyawan, Kantor Pos Kediri

PENDAHULUAN

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya kerja di setiap organisasi, yang tercermin dalam perilaku karyawan. Ketika perilaku karyawan mencerminkan integritas, kinerja mereka cenderung optimal, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Melalui berbagai cara, terutama dengan memotivasi karyawan untuk selalu menunjukkan kondisi fisik terbaik dan memaksimalkan keterampilannya karyawan sebagai aset utama perusahaan membutuhkan budaya kerja yang mendukung untuk meningkatkan kinerja mereka. Budaya kerja yang solid membantu mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan individu, serta mencerminkan kehidupan bermasyarakat [1].

Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman memengaruhi kinerja karyawan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut dapat dilakukan terutama dengan memotivasi karyawan untuk selalu menunjukkan kondisi fisik terbaik dan memaksimalkan keterampilannya. Konteks yang semakin kompetitif, peningkatan performa karyawan menjadi salah satu prioritas utama bagi perusahaan guna mempertahankan relevansi dan daya saingnya. Pentingnya keunggulan kompetitif dan kinerja inovatif bagi hasil strategi bisnis perusahaan tidak bisa dilewatkan, terutama dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis, tidak stabil, tidak pasti, dan kompleks [2]. Menciptakan lingkungan kerja yang positif sebagai salah satu upaya meningkatkan performa karyawan. Meningkatkan performa karyawan bukan hanya krusial untuk mencapai

keunggulan operasional, tetapi juga untuk menjaga kepuasan pelanggan [3]. Yang memainkan peran penting dalam memelihara reputasi perusahaan. Namun, keunggulan kompetitif yang telah dimiliki dapat mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Perkembangan dalam persaingan bisnis saat ini menekankan pentingnya kapabilitas dinamis dalam strategi bisnis [4].

Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan juga dapat dicapai dengan mengembangkan nilai-nilai perusahaan yang memberikan keuntungan positif bagi perusahaan tersebut. Budaya kerja yang dimaksud adalah budaya kaizen, yang merupakan filosofi kontinu perbaikan, dan konsep 5R yang meliputi, prinsip-prinsip ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin, kedua konsep ini telah menjadi bagian integral dari budaya kerja di Kantor Pos Kediri, mencerminkan komitmen mereka terhadap peningkatan terus-menerus, efisiensi, dan kedisiplinan dalam lingkungan kerja mereka. Kantor Pos Kediri telah mengadopsi budaya kaizen, sebuah konsep yang kaya makna yang menggabungkan dua karakter dalam bahasa Jepang: Kai, yang berarti perubahan, dan Zen, yang berarti baik. Dengan singkat, kaizen dapat diartikan sebagai "perbaikan" [5].

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1970, salah satu langkah yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman adalah dengan membangun budaya kerja 5R [6]. Budaya 5R ini mencakup cara-cara untuk menjaga dan merawat tempat kerja guna meningkatkan produktivitas kerja [7]. Kantor Pos Kediri menerapkan konsep budaya 5R, yang mencakup dalam budaya 5R ini yaitu Ringkas, pisahkan dan buang barang-barang yang tidak diperlukan. Rapi, penataan yang teratur di area kerja. Resik, memastikan kebersihan di lingkungan kerja. Rawat, merawat agar lingkungan kerja tetap ringkas, rapi, resik. Rajin, mengutamakan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di tempat kerja. Pada prinsipnya, kaizen 5R tidak hanya merupakan sebuah metode, melainkan lebih merupakan pembentukan karakter yang positif [8].

Menerapkan budaya 5R secara efektif membutuhkan keterlibatan semua bagian perusahaan untuk memastikan kelancaran dan kesesuaian pelaksanaannya. Jika tidak dijalankan dengan lancar, akan muncul kendala yang bisa menghambat prosesnya [9]. Salah satu strategi untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman adalah dengan menerapkan prinsip 5R, yang merupakan metode untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak pada efektivitas kerja, efisiensi, produktivitas, dan keselamatan kerja [10].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pos Kediri terdapat situasi di mana beberapa karyawan masih belum mematuhi standar operasional prosedur. Namun, masih ada juga kekurangan yang dialami Kantor Pos Kediri terutama dalam menerapkan peran kaizen 5R yang masih belum maksimal mungkin. Kekurangan yang dimaksud adalah kurang maksimalnya kebersihan di lingkungan perusahaan, terkadang, dalam lingkungan area parkir, pengiriman surat dan paket, ketidakteraturan masih menjadi masalah yang terjadi. Hal ini sering kali disebabkan oleh volume pengiriman yang tinggi, sehingga karyawan belum menerapkan kaizen 5R dengan maksimal. Selain itu, volume pengiriman yang membludak dapat mengganggu upaya untuk menjaga keteraturan dan kebersihan di lingkungan kerja.

Dalam situasi seperti ini, penting bagi manajemen untuk menyediakan sumber daya yang cukup dan mengatur proses kerja secara efisien agar karyawan dapat menerapkan prinsip-prinsip kaizen 5R dengan lebih baik. Selain itu, Kantor Pos Kediri perlu memastikan kinerja karyawan mereka mencapai level optimal. Sebagai perusahaan milik pemerintah di sektor layanan. Implementasi konsep tersebut memiliki dampak positif pada efektivitas dan efisiensi pekerjaan. Kantor Pos Kediri merupakan sebuah entitas milik negara yang menyediakan layanan pengiriman surat dan paket, layanan keuangan, serta logistik di seluruh Indonesia, bahkan telah meluas hingga ke layanan pengiriman internasional.

Dari masalah-masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, pentingnya kebersihan dan kerapian dalam suatu perusahaan sangat mendukung kelancaran proses kerja karyawan. Oleh karena itu, perusahaan akan berupaya menerapkan budaya kaizen 5R. Selain itu, penerapan kaizen 5R sangat penting dalam perusahaan ini untuk mengelola permasalahan dan membentuk disiplin yang tinggi pada karyawan, sehingga kinerjanya mencapai tingkat yang optimal untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

METODE

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik. Penelitian tentang Peran Kaizen 5R dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di PT POS INDONESIA (Persero) Kantor Pos Kediri menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata atau tulisan). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena secara langsung

dilapangan. Data akan disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini berkaitan mengenai analisa peran kaizen 5R dalam meningkatkan kinerja karyawan di PT POS INDONESIA (Persero) Kantor Pos Kediri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Data Penelitian

Implementasi Budaya Kaizen 5R di Kantor Pos Kediri

Pada Kantor Pos Kediri, terdapat seorang yang kesadarannya tinggi pada peran kaizen 5R yang bernama Bapak Ade Setyawan yang menjabat sebagai Spv Mutu & K3L. Bapak Ade Setyawan memahami sepenuhnya menerapkan prinsip 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) dalam operasional harian perusahaannya. Beliau percaya bahwa dengan mengadopsi budaya ini, perusahaan dapat aktif berperan dalam menjaga kelesatarian lingkungan.

Bapak Ade Setyawan memperkenalkan kembali konsep peran kaizen 5R kepada seluruh karyawan di Kantor Pos Kediri serta anak magang yang berada di perusahaan tersebut. Beliau juga mengingatkan karyawan tentang konsekuensi buruk yang mungkin terjadi jika mereka tidak menerapkan prinsip 5R dalam tugas-tugas harian mereka. Bersama dengan rekannya, Ibu Liswatul Animah yang menjabat sebagai Adm & Umum/Sdm, beliau juga mempunyai kesadaran tinggi terhadap budaya 5R.

Peran kaizen 5R tentu saja dapat membantu perusahaan di Kantor Pos Kediri ini dalam memotivasi karyawan dan meningkatkan kualitas pekerjaan, karena 5R dasar dari sebuah perusahaan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh karyawan. Dan bahkan di Kantor Pos Kediri juga menerapkan konsep Gemba, yaitu mencakup keterampilan seluruh organisasi, mengajak seluruh karyawan untuk berkontribusi bahkan memberikan pemahaman bahwa perbaikan sekecil apapun dapat menciptakan nilai yang lebih besar dari waktu ke waktu, sehingga konsep ini berfokus pada pencapaian perbaikan terus-menerus.

Dalam budaya kaizen 5R, pengaruhnya terhadap kinerja atau tingkah laku karyawan sangat berarti. Salah satu contoh penerapan dari budaya 5R adalah pada tahap "rawat", yang menekankan pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP). Dalam konteks ini, penggunaan foto standarisasi menjadi alat untuk menerapkan SOP, memastikan bahwa setiap pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Bapak Ade Setyawan menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

"Dengan menerapkan prinsip-prinsip 5R, terutama yang keempat yaitu "rawat", setiap tugas harus dilakukan sesuai dengan prosedur standar operasional (SOP), dan setiap anggota tim harus mematuhi prosedur tersebut. Ketika seorang karyawan mengadopsi prinsip ini, secara alami mereka akan mengikuti SOP dalam pekerjaan mereka karena mereka mengakui pentingnya SOP sebagai bagian integral dari tata cara kerja yang harus dipatuhi."

Pertama-tama, perusahaan harus memastikan bahwa setiap karyawan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep kaizen 5R karena ini dianggap sebagai dasar utama bagi PT POS INDONESIA, termasuk Kantor Pos Kediri. Penerapan 5R diatur dalam keputusan direksi yang dikenal sebagai BPIS (Bisnis Proses Improvement System), yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan perusahaan. Dalam konsep yang sederhana dari budaya 5R, perusahaan mendorong karyawan untuk mengurangi barang-barang yang tidak terlalu diperlukan di gudang. Karyawan juga diajarkan untuk menggunakan sumber daya dengan efisien dan tidak membuang barang yang masih dapat dimanfaatkan. Ibu Liswatul Animah menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

"Konsep "ringkas" dalam budaya kaizen 5R adalah upaya untuk mempermudah dan mengurangi barang atau hal yang tidak diperlukan di tempat kerja, dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan."

Selanjutnya, perusahaan juga menerapkan konsep "rapi" dalam budaya kaizen 5R. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif dengan fokus yang besar pada kebersihan pakaian kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja. Bapak Ade Setyawan menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

"Mengenai konsep "rapi" dalam budaya kaizen 5R, kami selalu mengedepankan kebersihan dan keteraturan dalam pakaian kerja, peralatan kerja, dan lingkungan kerja untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan kerja."

Perusahaan juga mengimplementasikan konsep "resik" sebagai salah satu dari lima prinsip kaizen 5R. Prinsip "resik" bertujuan untuk menyortir atau memilah barang-barang yang diperlukan dari yang tidak diperlukan di tempat kerja. Dalam konteks kaizen 5R, penerapan prinsip "resik" sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi pemborosan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir dan produktif. Kantor Pos Kediri juga menjaga kebersihan tempat kerja dengan membersihkan area setiap jam, hal ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan karyawan kami. Tindakan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keselamatan kerja, tetapi juga untuk mengurangi risiko cedera dan kecelakaan yang dapat disebabkan oleh benda-benda terbang atau kondisi yang tidak terjaga dengan baik.

Kemudian, konsep "rawat" dalam budaya kaizen 5R mengacu pada prinsip membersihkan atau merawat lingkungan kerja secara teratur. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban di tempat kerja dengan rutin membersihkan area kerja, peralatan, dan fasilitas. Dengan menerapkan prinsip rawat, perusahaan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, nyaman, dan efisien, serta mengurangi risiko terjadinya kecelakaan atau masalah lain yang disebabkan oleh kondisi kerja yang kotor atau berantakan. Bapak Ade Setyawan menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

"Perusahaan kami menerapkan konsep "rawat" dengan memberikan alat kerja kepada karyawan dan mendorong pemeliharaan yang baik terhadap aset dan infrastruktur."

Terakhir, perusahaan juga mengajarkan aspek "rajin" atau evaluasi yang tercermin dalam melakukan peninjauan untuk memastikan bahwa semua elemen seperti ringkas, rapi, rawat, dan resik berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Dalam konteks pekerjaan, evaluasi SOP secara berkala juga sama pentingnya. Karyawan yang menjalankan prinsip evaluasi dari 5R akan secara konsisten mengevaluasi kepatuhan mereka terhadap SOP setiap kali mereka bekerja. Bapak Ade Setyawan menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

"Perusahaan mengimplementasikan konsep "rajin" dengan memberikan briefing setiap pagi mengenai disiplin waktu dan tanggung jawab kerja kepada karyawan."

Budaya 5R telah meresap secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari di Kantor Pos Kediri, di mana karyawan dengan antusias menerapkannya dalam setiap tugas dan tanggung jawab mereka. Bapak Ade Setyawan dan rekannya yakin bahwa inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Pandangan dan Pengalaman Karyawan Setelah Diterapkannya Kaizen 5R di Kantor Pos Kediri

Pandangan dan pengalaman karyawan setelah diterapkannya kaizen 5R di Kantor Pos Kediri menunjukkan adanya peningkatan efisiensi, keteraturan, dan keselamatan di lingkungan kerja. Karyawan merasa lebih terorganisir dalam melakukan tugas sehari-hari dan lebih menyukai lingkungan kerja yang lebih bersih dan teratur. Peran kaizen 5R juga membantu mereka memahami pentingnya penggunaan sumber daya secara efisien dan menjaga kebersihan tempat kerja.

Setelah implementasi kaizen 5R di Kantor Pos Kediri, karyawan mengungkapkan bahwa mereka mengalami perubahan positif dalam lingkungan kerja mereka. Mereka melihat peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional sehari-hari. Dengan menerapkan konsep 5R, Kantor Pos Kediri dapat mengidentifikasi dan menghilangkan pemborosan dalam proses kerja mereka. Misalnya, mereka dapat mengurangi waktu pencarian dokumen dengan merapikan penyimpanan, memperhalus alur kerja dengan mengidentifikasi dan menghilangkan langkah-langkah yang tidak perlu, menggunakan kembali materi atau peralatan yang masih layak, mendaur ulang kertas atau bahan lainnya untuk mengurangi limbah, dan memanfaatkan kembali ruang atau sumber daya yang tersedia untuk tujuan yang lebih efisien.

Penerapan kaizen 5R juga membawa kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya mempertahankan standar kebersihan dan keteraturan. Karyawan lebih disiplin dalam merawat dan membersihkan tempat kerja mereka secara teratur, mengurangi risiko cedera dan kecelakaan karena lingkungan yang lebih aman dan

terjaga. Secara keseluruhan, karyawan melihat kaizen 5R sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kondisi kerja mereka, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih aman bagi semua.

Kaizen 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) adalah metodologi terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dengan fokus pada penyederhanaan, pengaturan ulang, pengurangan pemborosan, pemeliharaan, dan kebiasaan kerja yang baik. Untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan efisiensi operasional di Kantor Pos Kediri, mereka perlu melakukan evaluasi terhadap implementasi dan dampaknya secara langsung, termasuk pengukuran kinerja sebelum dan sesudah penerapan kaizen 5R. Ini mungkin melibatkan analisis data, umpan balik dari karyawan, dan observasi langsung terhadap proses operasional.

Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Kaizen 5R Dalam Kinerja Karyawan di Kantor Pos Kediri

Di Kantor Pos Kediri, sebuah entitas milik negara yang menyediakan layanan pengiriman surat dan paket, layanan keuangan, serta logistik di seluruh Indonesia, bahkan telah meluas ke layanan pengiriman internasional, penerapan budaya 5R (ringkas, rapi, resik, rawat, rajin) menjadi bagian integral dari nilai inti perusahaan. Namun, dalam konteks industri layanan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budaya 5R di perusahaan ini, baik yang mendukung maupun menghambat.

Faktor-faktor yang menghalangi dan mendukung peran kaizen 5R dalam kinerja karyawan di Kantor Pos Kediri beragam. Contoh faktor pendukung dalam penerapan kaizen 5R di Kantor Pos Kediri mungkin meliputi dukungan manajemen yang kuat, keterlibatan karyawan yang tinggi, dan adopsi teknologi yang memudahkan proses perbaikan. Yang terpenting dalam implementasi budaya kaizen 5R di perusahaan ini, yaitu kesadaran bersama karyawan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Mereka dengan antusias menerapkan budaya 5R dalam aktivitas kerja mereka sehari-hari, menjadikan mereka agen perubahan yang efektif dalam menerapkan prinsip-prinsip 5R di perusahaan.

Sementara faktor penghambatnya meliputi kurangnya sumber daya, resistensi terhadap perubahan dari beberapa karyawan, kekurangan sumber daya atau pelatihan yang memadai, serta kesulitan dalam mengubah kebiasaan kerja yang lama. Ibu Liswatul Animah menyampaikan hal ini pada 5 April 2024.

“Bu Liswatul menyampaikan bahwa perusahaan mengatasi tantangan selama proses implementasi Kaizen 5R dengan melakukan strategi komunikasi yang jelas, melibatkan partisipasi karyawan dalam perencanaan, memberikan pelatihan untuk memahami konsep Kaizen 5R, mendapatkan dukungan aktif dari manajemen, menghadapi resistensi melalui dialog terbuka, melakukan evaluasi rutin untuk mengidentifikasi area perbaikan, serta memberikan pengakuan dan penghargaan kepada kontributor.”

Interprestasi

Implementasi Budaya Kaizen 5R di Kantor Pos Kediri

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, cara penerapan budaya 5R di Kantor Pos Kediri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ringkas

Ringkas berarti menyederhanakan dan merapikan tempat kerja. Berarti mengatur segala sesuatu sesuai dengan peraturan atau prinsip yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan usaha untuk membedakan hal-hal yang penting dari yang tidak penting. Dengan menghilangkan yang tidak perlu, risiko masalah dapat dikurangi dan tidak memburuk lebih lanjut [1].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, terlihat bahwa Kantor Pos Kediri berkomitmen untuk menerapkan budaya yang menyederhanakan dalam operasional perusahaan. Praktik ini melibatkan penghapusan barang yang kurang bermanfaat di gudang dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Dengan menghapus barang yang tidak terlalu berguna, perusahaan dapat mengurangi pemborosan dan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan lebih maksimal. Ini juga mendukung upaya perusahaan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghindari penumpukan barang yang tidak terpakai yang akhirnya akan menjadi limbah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Liswatul Animah yang menekankan bahwa dalam budaya 5R, kami selalu mendorong karyawan untuk membuang barang yang tidak diperlukan di gudang, sehingga lingkungan kerja menjadi lebih nyaman tanpa barang yang berserakan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsep menyederhanakan dapat diterapkan dengan cara memisahkan barang-barang yang benar-benar diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan dari tempat kerja, serta menyimpan barang-barang yang diragukan di gudang [8].

Rapi

Berarti menyimpan barang-barang dengan aman di lokasi atau wadah yang kuat agar mudah diakses saat dibutuhkan. Praktik ini juga mempercepat proses pencarian dan membantu menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan aman, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi pekerjaan [1].

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Kantor Pos Kediri, perusahaan tersebut sangat menjunjung prinsip kerapian dalam seluruh aspek operasionalnya. Prinsip kerapian ini meliputi penampilan kerapian pakaian kerja, alat kerja, dan lingkungan kerja yang didukung oleh tim pengawas yang ditugaskan. Prioritas pertama Kantor Pos Kediri adalah menjaga kerapian pakaian kerja bagi semua karyawan. Hal ini dianggap penting untuk menciptakan citra profesionalisme perusahaan dan mencerminkan identitas merek yang dipegang oleh perusahaan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa rapi, Hal tersebut selalu menekankan pentingnya kerapian, baik dalam hal penampilan pakaian kerja, pengaturan alat kerja, maupun kebersihan lingkungan kerja. Karyawan diharapkan untuk selalu merapikan peralatan dan menjaga tata letak yang teratur guna menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Kenyamanan bekerja meningkat ketika lingkungan kerja bersih, teratur, luas, dan lapang [7].

Resik

Berarti melakukan pembersihan terhadap semua barang yang terlihat kotor. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan sampah, kotoran, dan benda asing serta membersihkannya secara menyeluruh. Pembersihan ini juga merupakan langkah untuk memperkuat kondisi barang-barang tersebut [1].

Dengan melakukan pembersihan secara berkala, tempat kerja dapat dicek secara rutin untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Lingkungan kerja yang bersih akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan sehat, yang dapat meningkatkan semangat dan kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di Kantor Pos Kediri, perusahaan ini menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan kerapian tempat kerja. Mereka menyadari bahwa lingkungan kerja yang kotor dan berantakan dapat mengganggu kenyamanan dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, perusahaan telah menerapkan kebijakan untuk membersihkan tempat kerja setiap satu atau beberapa jam sekali guna menjaga kebersihan dan keteraturan.

Hal tersebut diperkuat oleh Penelitian sebelumnya telah menguatkan bahwa budaya 5R seperti ringkas, rapi, resik, rawat, dan rajin telah diterapkan secara efektif. Budaya 5R dianggap sebagai suatu keharusan yang harus dipatuhi dan diterapkan dengan konsisten. Konsep ini selalu menekankan prioritas pada kebersihan dan menjaga kerapian. Selalu ditekankan untuk menjaga tempat kerja tetap bersih dan teratur [5].

Rawat

Berarti melakukan upaya untuk menjaga agar tempat kerja tetap dalam kondisi yang baik untuk bekerja. Dengan menjaga tempat kerja agar terawat dengan baik, serta melakukan identifikasi terhadap penyimpangan, memungkinkan untuk menyelesaikan berbagai masalah dengan lebih efektif [1]. Menerapkan standar dan prosedur yang konsisten akan mengurangi kebingungan dan kesalahan, meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, Kantor Pos Kediri menerapkan kebijakan yang mengharuskan setiap karyawan untuk melakukan pemeliharaan terhadap alat kerja dan lingkungan kerja mereka. Perusahaan ini aktif dalam mempromosikan pemeliharaan yang baik terhadap aset, peralatan, dan infrastruktur yang digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua barang dan fasilitas tetap berfungsi dengan baik, tetap awet, dan siap digunakan kapan pun dibutuhkan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penerapan budaya 5R terkait rawatPemeliharaan oleh karyawan, terutama di gudang atau di lingkungan kerja, telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan [7].

Rajin

Merupakan cara untuk menggerakkan karyawan agar terus berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan dan mendidik mereka tentang pentingnya kepatuhan [1]. Mengkultivasi kebiasaan untuk selalu menjaga kebersihan, ketertiban, dan disiplin dalam bekerja akan membantu menciptakan budaya kerja yang produktif dan berkualitas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, Kantor Pos Kediri melaksanakan briefing setiap pagi untuk membahas disiplin kerja, termasuk ketepatan waktu, istirahat, dan pulang kerja. Perusahaan sangat mengutamakan kedisiplinan karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Tujuan dari briefing ini adalah untuk mengkomunikasikan dan mengingatkan pentingnya disiplin kepada karyawan, serta memastikan bahwa mereka memahami dengan jelas harapan perusahaan terkait hal tersebut. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, karyawan dapat bekerja lebih efisien, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan merasa lebih terlibat dalam proses perbaikan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mengatakan rajin merupakan kebiasaan untuk menjaga keamanan, keselamatan, dan produktivitas di tempat kerja. Tanpa kedisiplinan ini, hanya sebagian karyawan yang menjaga standar, sementara yang lain mungkin tidak memperhatikan jika produk masih cacat atau jika akar masalahnya belum diselesaikan [10].

Pandangan dan Pengalaman Karyawan Setelah Diterapkannya Kaizen 5R di Kantor Pos Kediri

Pandangan dan pengalaman karyawan setelah diterapkannya kaizen 5R bervariasi tergantung pada konteks dan implementasi di perusahaan masing-masing. Secara umum, banyak karyawan merasa bahwa kaizen 5R membawa perubahan positif dalam lingkungan kerja, seperti peningkatan efisiensi, kebersihan, dan keselamatan. Mereka juga dapat merasakan manfaat jangka panjang dari pengurangan limbah dan dampak positif terhadap lingkungan. Bagi sebagian karyawan, ini juga mungkin memperkuat rasa kepemilikan terhadap pekerjaan mereka dan membangun kebiasaan yang berkelanjutan dalam praktik 5R. Namun, beberapa karyawan mungkin juga menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan perubahan budaya dan kebiasaan baru yang dibawa oleh kaizen 5R.

Setelah diterapkannya kaizen 5R, karyawan mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga standar kebersihan dan keteraturan di tempat kerja. Mereka menjadi lebih disiplin dalam merawat dan membersihkan lingkungan kerja mereka secara rutin, yang berkontribusi dalam mengurangi risiko cedera dan kecelakaan karena lingkungan yang lebih aman dan terjaga. Di Kantor Pos Kediri, produktivitasnya meningkat secara signifikan berkat penerapan kaizen 5R yang telah dilakukan. Peningkatan omset yang terjadi merupakan bukti konkret dari efektivitas strategi ini. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada hasil finansial, tetapi juga telah memberikan motivasi besar bagi karyawan dalam meningkatkan kinerja mereka. Sebelum adopsi kaizen 5R, produktivitas Kantor Pos hanya mencapai 50%. Namun, setelah menerapkan pendekatan ini secara konsisten, produktivitasnya telah meningkat secara dramatis, mencapai 90%. Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa budaya kaizen 5R telah diterapkan dengan sukses di seluruh bagian operasional Kantor Pos Kediri. Penerapan kaizen 5R tidak hanya mempengaruhi aspek finansial, tetapi juga telah mengubah budaya kerja di kantor pos. Karyawan kini lebih terlibat dan berkomitmen untuk terus meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan mereka. Hal ini telah membawa dampak positif yang cukup besar dalam meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Kantor Pos Kediri.

Secara keseluruhan, karyawan melihat kaizen 5R sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kondisi kerja mereka. Implementasi kaizen 5R telah meningkatkan produktivitas dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih aman bagi semua orang. Pandangan dan pengalaman lebih rinci dari karyawan setelah diterapkannya kaizen 5R adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman

Setelah mengikuti program sosialisasi dan pelatihan tentang kaizen 5R, karyawan mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya menerapkan praktik ini untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga lingkungan kerja yang bersih serta aman. Mereka menjadi lebih memahami bagaimana praktik ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga produktivitas dan kesejahteraan di tempat kerja, serta bagaimana hal ini dapat mempengaruhi secara positif kondisi keseluruhan perusahaan.

Perubahan dalam Kebiasaan Kerja

Implementasi kaizen 5R telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kebiasaan kerja sehari-hari karyawan. Mereka sekarang lebih terampil dalam pengelolaan limbah yang efisien, serta telah meningkatkan tata letak dan kebersihan di lingkungan kerja. Kesadaran para karyawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keteraturan di tempat kerja juga semakin meningkat sebagai bagian penting dari praktik kaizen 5R.

Keterlibatan dan Pemahaman Dalam Tim

Kolaborasi yang lebih kuat antar tim dalam menerapkan prinsip kaizen 5R telah meningkatkan keterlibatan dan pemahaman karyawan terhadap proses perbaikan yang berkelanjutan. Ini juga telah memperkuat rasa

tanggung jawab dan semangat kesetiakawanan dalam mencapai tujuan bersama terkait dengan penerapan kaizen 5R.

Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan

Para karyawan mengakui dampak positif yang signifikan dari penerapan kaizen 5R terhadap lingkungan. Mereka melihat penurunan yang signifikan dalam volume limbah yang dihasilkan, serta kontribusi aktif terhadap upaya perusahaan dalam menerapkan praktik keberlanjutan yang lebih luas.

Hal ini didukung oleh temuan penelitian bahwa pandangan dan pengalaman karyawan setelah menerapkan kaizen 5R sangat beragam tergantung pada bagaimana implementasinya dilakukan di perusahaan. Namun, secara umum, penerapan ini telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam lingkungan kerja mereka [7].

Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Kaizen 5R Dalam Kinerja Karyawan di Kantor Pos Kediri

Faktor Mendukung

Kesadaran bersama para karyawan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan merupakan pendorong utama dalam menerapkan budaya 5R di Kantor Pos Kediri. Mereka telah memahami nilai dan manfaat dari budaya 5R, serta menyadari dampak positifnya terhadap perusahaan dan lingkungan secara keseluruhan. Dengan semangat tinggi, mereka menerapkan prinsip-prinsip 5R dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan mereka sebagai penggerak utama dalam menerapkan budaya 5R di perusahaan.

Dukungan dari pimpinan Kantor Pos Kediri juga merupakan faktor krusial dalam keberhasilan penerapan budaya 5R di perusahaan. Faktor pendukung lainnya dalam penerapan kaizen 5R di Kantor Pos Kediri meliputi dukungan manajemen yang kuat, keterlibatan karyawan yang tinggi, dan pemanfaatan teknologi untuk memfasilitasi proses perbaikan. Yang paling penting dalam implementasi budaya kaizen 5R di perusahaan ini adalah kesadaran bersama karyawan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan semangat tinggi, mereka melaksanakan budaya 5R dalam aktivitas sehari-hari, menjadikan mereka agen perubahan yang efektif dalam menerapkan prinsip-prinsip 5R di perusahaan. Kepemimpinan yang kuat dan komitmen dari manajemen sangat penting dalam mendorong pelaksanaan kaizen 5R. Jika manajemen tidak memberikan dukungan penuh atau tidak menunjukkan komitmen yang kuat terhadap perubahan, implementasi 5R mungkin akan sulit dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ade Setyawan, disampaikan bahwa pimpinan memberikan dukungan penuh terhadap budaya 5R, sehingga semua persyaratan untuk menerapkan budaya tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Hal ini didukung oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan mendukung budaya kaizen 5R, sehingga implementasinya dapat berjalan dengan lancar [7].

Faktor Menghambat

Pada awalnya, budaya kaizen 5R mungkin terasa asing bagi karyawan karena belum pernah diterapkan sebelumnya di perusahaan ini. Ketidakfamiliaran karyawan dengan konsep budaya kaizen 5R merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasinya di Kantor Pos Kediri. Namun, perusahaan berhasil mengatasi halangan ini dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan. Melalui sosialisasi, perusahaan memberikan penjelasan komprehensif mengenai budaya 5R, termasuk pentingnya dan cara implementasinya di lingkungan kerja. Ini membantu karyawan memahami nilai dan keuntungan dari budaya 5R serta bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam menerapkannya. Selain itu, pelatihan diselenggarakan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan praktis kepada karyawan dalam menerapkan budaya kaizen 5R. Ini membantu karyawan memahami bahwa budaya 5R bukan hanya peraturan belaka, melainkan juga sebuah sikap dan kebiasaan yang dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan serta keberlanjutan lingkungan.

Dengan kesadaran dan komitmen yang berkelanjutan, budaya 5R dapat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya perusahaan dan diterapkan secara konsisten oleh seluruh karyawan. Hal ini konsisten dengan hasil wawancara dengan Bapak Ade Setyawan yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan budaya 5R di perusahaan ini hanyalah pada awalnya saja, di mana karyawan masih perlu beradaptasi dengan konsep 5R tersebut. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, Kantor Pos Kediri dapat mengidentifikasi potensi hambatan dan peluang untuk meningkatkan pelaksanaan kaizen 5R, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keseluruhan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karyawan yang berpartisipasi dalam pelatihan kaizen 5R mengalami peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman mereka [7].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya kaizen 5R berhasil diterapkan secara luas oleh seluruh karyawan di Kantor Pos Kediri. Praktik ini mencakup mengatur barang yang tidak terlalu penting ke gudang, menjaga kerapian seragam dan lingkungan kerja, menjaga kebersihan area kerja, merawat peralatan dan infrastruktur, serta meningkatkan disiplin dalam pengelolaan waktu. Implementasi kaizen 5R melibatkan partisipasi aktif semua anggota tim untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan teratur. Hasilnya menunjukkan perubahan positif yang signifikan bagi karyawan di Kantor Pos Kediri. Mereka mengakui peningkatan kesadaran akan pentingnya praktik ini dalam meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kebersihan lingkungan kerja. Perbaikan dalam tata letak dan kebersihan tempat kerja juga dilaporkan, serta peningkatan keterlibatan tim dan kolaborasi dalam menerapkan prinsip kaizen 5R. Dampaknya terhadap lingkungan juga signifikan, dengan penurunan limbah dan kontribusi positif terhadap praktik keberlanjutan perusahaan. Secara keseluruhan, penerapan kaizen 5R di Kantor Pos Kediri telah menciptakan lingkungan kerja yang lebih efektif, produktif, dan aman bagi semua karyawan. Meskipun demikian, faktor yang menghambat masih termasuk tingkat komitmen yang belum sepenuhnya terbentuk di kalangan karyawan terhadap budaya kaizen 5R, karena konsep ini masih terdengar asing bagi sebagian besar dari mereka. Hal ini menekankan perlunya sosialisasi dan pengenalan lebih lanjut terkait budaya kaizen 5R di Kantor Pos Kediri.

Disarankan bagi perusahaan untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan peralatan yang memadai untuk mendukung penerapan budaya kaizen 5R secara efektif. Selain itu, penting untuk menegakkan dan memantau budaya ini secara konsisten melalui pengawasan rutin, inspeksi, atau audit terhadap kebersihan, keselamatan, dan kedisiplinan. Penting juga untuk mengidentifikasi dan memperbaiki area yang memerlukan perbaikan atau perubahan. Memberikan umpan balik positif dan pengakuan kepada karyawan yang secara konsisten menerapkan budaya ini dengan baik juga sangat dianjurkan. Pimpinan perusahaan harus menunjukkan contoh yang baik dalam menerapkan budaya ini dengan konsistensi, sehingga mereka dapat mengilhami karyawan lain untuk mengadopsi dan menerima budaya ini dengan lebih baik.

Untuk penelitian selanjutnya mengenai peran kaizen 5R dalam meningkatkan karyawan, disarankan untuk melakukan studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang telah berhasil menerapkannya. Penggunaan metode penelitian campuran atau pendekatan kuantitatif dengan variabel tambahan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif. Sementara itu, pendekatan kualitatif akan membantu dalam menggali pengalaman dan pandangan langsung dari karyawan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan kaizen 5R di lingkungan kerja, termasuk dampak psikologis dan sosial dari perubahan budaya perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Herman Pelani, A., Suherman, E., Patricia Anggela, F., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2023). Application Of Kaizen And 5R Culture To Improve Employee Performance PT NT Piston Ring Indonesia Penerapan Budaya Kaizen Dan 5R Terhadap Perbaikan Kinerja Karyawan PT NT Piston Ring Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5803–5810.
- [2] Sumantri BA, Adawiyah WR, Banani A. Analysis Of Dynamic Capability Of Managers During The Covid-19 Pandemic Cooperative Village Units In The Mataraman Region, East Java. *J Nusant Apl Manaj Bisnis*. 2023;8(1):191–200.
- [3] Sumantri BA, Suliyanto S, Darmawati D. Village Unit Cooperatives on Dynamic Capability and Creative Capability Adaptation to Innovation Performance: The Role of Competitive Advantage. *Qubahan Acad J*. 2023;3(4):245–61.
- [4] Sumantri BA, Suliyanto, Darmawati D. The Competitive Strategy Of The Village Unit Cooperative: Capability And Innovation Performance Towards Competitive Advantage. 2023;4(4):206-217.
- [5] Amurat, A. (2023). Implementasi Budaya Kaizen Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo
- [6] Rantung RHA, Odi PR, Suoth L. Analisis Penerapan Budaya 5R(Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) Pada Pembangunan Gedung Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Oleh Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk. *Kesehatan Masyarakat* 2018;7:1–7.
- [7] Sari, O. D. (2023). Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) pada PT. Sukses Mitra Sejahtera Kediri. 1–14.

- [8] Pratiwi KD, Hidayati RA. Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di Klinik Mata KMM Lamongan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce* 2022;1:273–85.
- [9] Noor N. Penerapan 5R Pegawai di Ruang Penyimpanan. *Higeia Journal Of Public Health* 2021;5:515–24.
- [10] Sriasih M. Sosialisasi Pemahaman Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Dan Rajin) di Pt Narmada. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2021;4:519–23.